Website Islam Terbaik		Twitter
www.ar-raudhah.info	Majelis Ar-Raudhah Solo	
www.aswaja.tv	TV ahlussunnah wal jamaah	@aswajaTV
www.buyayahya.tv	TV dakwah Buya Yahya Cirebon	@Buya_Albahjah
www.cyberdakwah.com	Media Islam terdepan	@CyberDakwahCOM
www.habiblutfi.net	Dakwah teduh dan cinta tanah air	@HabibluthfiYahy
www.islam-institute.com	Info Islam terbaru	@Islam_Institute
www.islamuna.info	Pencari Islam terpercaya	@pissKtb
www.kyaijawab.com	Konsultasi Islam terbaik	
www.majalah-alkisah.com	Kisah-kisah penuh hikmah dan spiritual	@alKisahOnline
www.majelisrasulullah.org	Majelis Rasulullah	@Mjl_Rasulullah
www.media-islam.or.id	Belajar Islam sesuai Qur'an & Hadits	
www.muslmedianews.com	Voice of Muslim	@muslimedianews
www.sarkub.com	Santun berdakwah sejuk beribadah	
www.streamingislami.com	Streaming Islami Paling Lengkap	@T_Sarkubiyah
www.sufinews.com	World Sufi of Indonesia	
www.taklim.net	Tausiyah langsung secara Streaming	
www.tv9.co.id	TV Islam santun menyejukkan	@tv9Surabaya
wiki.aswajanu.com	Ensiklopedia Islam Terlengkap	@ppmAswaja

Kontes Blog Muslim II

Segera ikuti kontes blog Muslim yang kedua dengan tema "Walisongo dan Teladan Sukses Berdakwah" dengan total hadiah Rp. 3.000.000,- yang akan diadakan pada 1 Maret sampai dengan 31 Mei 2014 dengan pendaftaran gratis.

Buletin Nahdlatul Ulama ini diterbitkan resmi oleh Lajnah Ta'lif wan Nasyr (LTN-PBNU) sebagai Lembaga Informasi dan Publikasi PBNU yang bekerjasama dengan Persaudaraan Profesional Muslim (PPM) Aswaja dan NU Online.

Untuk pemesanan dan informasi lebih lanjut: sekretariat@ppmaswaja.org



Buletin Nahdlatul Ulama

Terbit setiap hari Jum'at | Edisi 113

Tuntunan Ibadah

Syarat Sholat:

1. Mensucikan anggota tubuh dari hadats besar dan kecil dan juga najis
2. Menutup aurat dengan pakaian yang suci
3. Berdiri di tempat yang suci
4. Mengetahui masuknya waktu sholat
5. Menghadap qiblat

Empat Ruh Islam dalam Kehidupan

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: *"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (asma') seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Maksud kata 'khalifah' dalam ayat di atas adalah manusia. Sedangkan kata asma' dalam ayat selanjutnya bermakna 'nilai'. Maksudnya, Allah swt. menciptakan manusia di muka bumi sebagai 'manifestasi' Allah swt. yang berkewajiban mengembangkan asma' (nilai) ilhiyah. Di antara 'nilai-nilai ilahiyah di muka bumi adalah wujudnya keberagaman makhluk baik binatang ataupun tumbuhan. Misalnya: ayam, ada ayam kate, ayam pedaging, ayam jawa, dan lain sebagainya. Tumbuhan apalagi, anggrek saja mempunyai berbagai varian, jenis rumput-rumputan. Begitulah sunnatullah yang selalu menjadikan sesuatu dengan beragam. Apalagi manusia, Allah swt. menjadikan manusia dalam berbagai etnis, ras, bangsa, suku, bahasa, status sosial dan seba-



gainya. Hal itu merupakan manifestasi Allah SWT sebagai rabb bagi alam semesta (rabb al-'aalamin).

Sepertinya, Allah SWT sengaja tidak menjadikan komunitas manusia dalam kondisi yang seragam, karena Allah ingin menguji kualitas manusia, apakah mereka mampu membangun keharmonisan dalam perbedaan? Sehingga tercipta kehidupan yang saling menghormati dalam persaingan yang sehat. Allah berfirman dalam surah al-Ma'idah 48 yang artinya:

"Sekiranya Allah menghendaki, niscaya Allah menciptakan kalian dalam kondisi satu komunitas saja. Tetapi Allah hendak menguji kalian dengan pemberian-Nya itu (heterogenitas) kepada kalian. Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan."

dalam rangka menyikapi perbedaan inilah kita patut memperhatikan empat hal:

1. *Ruh al-ta'addudiyyah* yaitu upaya memahami orang lain. Keragaman manusia bukanlah petaka. Maka keragaman Indonesia merupakan potensi. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut perlu kesadaran rakyat negeri ini untuk saling mengenal dan memahami orang lain di sekitarnya, *"Sesungguhnya Allah menciptakan kalian terdiri dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal."* QS. Al-Hujurat: 13

2. *Ruh al-wathaniyyah*, upaya mengembangkan dan melestarikan tradisi. Sudah menjadi kemakluman bersama bahwa luasnya Indonesia dengan berbagai pulau secara geografis juga menjelaskan bahwa negeri ini kaya akan tradisi. Menghormati budaya sendiri dan melestarikannya merupakan upaya menanamkan sikap kebangsaan yang kuat terhadap diri sendiri. Sehingga tercipta suatu identitas individu/komunitas yang dapat melahirkan karakter sebuah bangsa.

3. *Ruh al-insaniyyah*, yaitu upaya menjaga komitmen kemanusiaan dalam berbangsa dan bernegara. Yaitu komitmen menjaga esensi kemanusiaan dalam berbangsa dan negara di tengah realitas kemajemukan. Maka kita perlu menyadari bahwa seseorang tidak mungkin dapat melangkah sendirian tanpa orang lain. Semua kelompok masyarakat mempunyai hak dan kewajiban yang sama di mata hukum. Komitmen berbangsa dan bernegara berarti komitmen untuk tidak melakukan penindasan, diskriminasi, serta aksi kejahatan lainnya terhadap kelompok anak bangsa sendiri, hingga bangsa dan negara lain.

4. *Ruh al-tadayyun* (Memahami ideologi lain) yaitu upaya menanamkan kesadaran pada diri sendiri bahwa setiap manusia mempunyai ideologi yang tidak harus sama dengan ideologi kita. Di tengah keragaman ideologi, yang paling ideal adalah memahami substansi ideologi sebagai sebuah ajaran yang mencita-citakan kedamaian. Yaitu ideologi *ahlussunnah wal Jama'ah*. (sumber: www.nu.or.id)



5 Sunnah Wudhu Yang Sering Diabaikan

Dalam berwudhu, seringkali kita melewatkan beberapa tindakan sunnah karena menganggapnya sebagai sesuatu yang sepele. Padahal, jikalau dilakukan akan menambah nilai wudhu itu sendiri.

Ada lima kesunnahan wudhu yang sering diabaikan; Pertama, membaca basmalah. Rasulullah SAW pernah mengingatkan sahabat untuk membaca basmalah ketika hendak berwudhu. Dengan demikian bacaan basmalah dalam wudhu hukumnya sunnah muakkad. Walaupun melewatkan membaca bismillah tidak mengugurkan kesahihan berwudhu, tetapi meninggalkannya mengurangi nilai wudhu itu sendiri. Sebuah hadits menerangkan:

"Barang siapa berwudhu dengan membaca bismillah maka sucilah seluruh anggota badannya. Dan barang siapa berwudhu tanpa membaca basmallah maka suci anggota wudhunya saja."

Kedua, membasuh kedua telapak tangan dahulu sebelum memulai berwudhu, karena telapak tangan adalah tempat memindahkan air ke anggota-anggota wudhu. Jadi, kesuciannya harus diutamakan terlebih dahulu.

Ketiga, memulai dengan bersungguh-sungguh berkumur dan menghisap air dengan hidung (*istinsyaq*) sebelum membasuh wajah, ketika sedang tidak berpuasa. Makna bersungguh-sungguh dalam berkumur adalah mengelilingkan air pada seluruh mulutnya dan dalam beristinsyaq berarti menghirup air hingga pangkal hidung.

Keempat, menyela-nyela janggut (jenggot) yang tebal dengan air sehingga sampai ke bagian dalam. Sebagaimana cara wudhu yang dipraktikkan Rasulullah saw yang tergambar dalam haditsnya:

"Bahwasannya Rasulullah saw ketika berwudhu selalu menyela-nyela janggut dengan jari-jemarinya dari arah bawah."

Dan kelima, menyela-nyela jari-jemari tangan dan kaki. Hal ini sebagai penjagaan jikalau terdapat kotoran atau najis yang terselip diantara jari-jari. Demikian pula yang dilakukan dan diperintahkan Rasulullah SAW:

"Apabila kamu berwudhu maka sela-selailah jari-jemari kedua tangan dan kakimu"

Adapun kesunnahan lain seperti mendahulukan anggota badan yang kanan, mengulangi tindakan wudhu sebanyak tiga kali, dan menggosok-gosok anggota badan wudhu jarang sekali terlupakan, sehingga banyak orang menganggapnya sebagai fardhunya wudhu. (sumber: www.nu.or.id)